



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen

<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>

Vol 3, Tahun 2019 | Halaman 1003-1008

Pengembangan Media Boneka Wayang *Family* Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Anak Kelompok B Di Tk Muslimat Nu 9 Miftakhul Ulum Turen

Winda Amalia Widyanti¹, Rina Wijayanti², Henni Angraini³

Universitas Kanjuruhan Malang
windaamalia979@gmail.com

Informasi artikel

Kata kunci:
Media
bonekawayang *family*,
pengembangan bahasa.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengembangan media boneka wayang *family* untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada anak kelompok B di TK Muslimat NU 9 Miftakhul Ulum Turen. Jenis penelitian menggunakan model penelitian *Research and Development* (R&D) menurut Dick & Carey. Subyek dalam penelitian ini adalah anak usia dini kelompok B dengan jumlah 29 anak. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media boneka wayang *family* yang telah dikembangkan melalui serangkaian uji coba serta validasi ahli dinyatakan layak. Hal ini didukung oleh ahli materi dengan rata-rata 93,5 % termasuk dalam kategori sangat layak, penilaian dari ahli media dengan rata-rata 95,8 % termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil uji coba tahap I dengan presentase skor 61,1 % termasuk dalam kategori layak, hasil uji coba tahap II dengan presentase skor 76,8 % termasuk dalam kategori sangat layak, dan hasil uji coba tahap III mendapatkan presentase skor 94,5 % termasuk dalam kategori sangat layak. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media boneka wayang *family* efektif dan layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada anak kelompok B di TK Muslimat NU 9 Miftakhul Ulum Turen.

Copyright ©2019 Winda Amalia Widyanti¹, Rina Wijayanti², Henni Angraini³ All Right Reserved

Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun (Undang-undang Sisdiknas tahun 2003). Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Nomor 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, (Depdiknas, 2010:1). Pada masa ini merupakan masa keemasan atau disebut juga dengan *golden age* yaitu masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, menurut Sujiono (dalam Sholichah, dkk:2017). Berbagai hasil penelitian menyebutkan bahwa masa usia dini merupakan periode emas bagi perkembangan anak, 50% perkembangan kecerdasan terjadi pada usia 0-4 tahun, 30% berikutnya hingga usia 8 tahun.

Di era globalisasi guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memberikan stimulasi yang tepat bagi perkembangan anak. Aspek-aspek perkembangan pada anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni. Pada aspek bahasa anak dapat di stimulasi dengan berbagai metode, salah satunya adalah dengan metode bercerita. Menurut Yulianti (dalam Juliandari:2015) metode bercerita merupakan salah satu bentuk pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan cara membawakan cerita secara lisan ataupun dengan membaca secara langsung dari buku. Bachtiar (2005:10) menyatakan bahwa bercerita adalah sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau kejadian, dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman atau pengetahuan kepada orang lain.

Pendapat lain dikemukakan oleh Bachri (dalam Indahyani,dkk:2014) menyatakan bahwa metode bercerita ialah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Upaya pengembangan bahasa melalui metode bercerita dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dapat melalui media boneka wayang. Menurut Hidayani dkk (2014: 7.17) bahasa adalah suatu sistem yang membantu manusia untuk berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain.

Bercerita merupakan aktifitas penting yang tidak dapat terpisahkan dalam pendidikan untuk anak usia dini. Manfaat bercerita menurut Dhieni (dalam Damaryanti, dkk: 2015), yaitu : 1) melatih daya serap atau daya tangkap anak, 2) melatih daya pikir anak, 3) melatih daya anak TK, 4) mengembangkan daya imajinasi anak, 5) menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangan anak, 6) membantu perkembangan bahasa dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien. Bentuk-bentuk metode bercerita di bagi menjadi 2 yaitu: bercerita dengan alat peraga dan bercerita tanpa alat peraga menurut Wahyuni (dalam Rahmawati:2014).

Berdasarkan hasil observasi terhadap anak kelompok B di TK Mulimat NU 9 Miftakhul Ulum Kecamatan Turen, Kabupaten Malang Tahun pelajaran 2018/2019, 75% dari 29 anak belum mampu menceritakan kembali cerita yang sudah di dengarnya. Terlihat bahwa antusias anak-anak dalam bercerita masih kurang tampak. Rata-rata anak-anak kurang percaya diri dan masih malu-malu untuk bercerita di depan kelas karena anak-anak tidak terbiasa dengan kegiatan bercerita, banyak sekali anak-anak yang masih perlu dorongan guru untuk mau maju bercerita. Anak-anak juga masih belum bisa bercerita dengan lancar, hanya mampu menyebutkan beberapa kata saja. Hal ini dikarenakan guru hanya memberikan kegiatan yang terpacu pada lembar kerja dan hasil karya. Dari hasil observasi faktor penyebab dari permasalahan tersebut antara lain: (1) media yang digunakan guru kurang bervariasi (2) media yang digunakan guru dalam bercerita adalah buku cerita dan boneka tangan, sehingga anak-anak kurang tertarik dalam kegiatan bercerita.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran, maka akan menambah motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu, penggunaan media yang tepat akan membuat anak aktif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Pembuatan media pembelajaran yang menarik untuk anak sangat diperlukan agar anak lebih termotivasi dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Dhieni, dkk (dalam Utariani, dkk:2014) dalam media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan suatu bahan pembelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Bercerita dengan memanfaatkan boneka sebagai salah satu alat peraga yang menjadi pilihan para guru hingga saat ini. ada beberapa jenis boneka yang dapat digunakan sebagai alat peraga dalam kegiatan bercerita, salah satunya adalah media boneka wayang. Boneka adalah tiruan dari bentuk manusia atau binatang. Wayang berasal dari kata wayangan atau bayangan, yang maksudnya adalah ide dalam menggambarkan wujud tokoh. Bentuk wayang itu sendiri sangat ekspresif, yakni menggambarkan atau mengapresiasi watak-watak tertentu dengan menampilkan sifat-sifat alamiah manusia sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran berupa boneka wayang dapat digunakan untuk kegiatan bercerita. Boneka adalah salah satu media pembelajaran yang berupa tiga dimensi. Boneka wayang menurut Dhieni (dalam Yulia & Mahfud:2012) adalah boneka yang berbentuk dua dimensi atau tiga dimensi yang diberi kayu sebagai pegangan untuk dimainkan seperti memainkan wayang pada permainan wayang yang sesungguhnya.

Dari hasil observasi maka peneliti memiliki ide untuk mengembangkan media boneka wayang *family* untuk mengembangkan kemampuan bercerita pada anak, karena media tersebut akan menjadi hal baru bagi anak karena sebelumnya guru belum pernah memberikan kegiatan bercerita dengan menggunakan media boneka wayang *family*. Ada beberapa jenis penelitian lain yang relevan dengan media yang akan di kembangkan oleh peneliti dalam penelitian dan pengembangan. Penelitian tindakan kelas yang berjudul “ Penggunaan Media Boneka Wayang Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B di TK Al-Hidayah Tengal Kecamatan Garum Kabupaten Blitar “ oleh Andri Prasetyani pada tahun 2015. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan ketrampilan berbicara anak melalui media boneka wayang sebesar 88,2%. Berdasarkan penelitian tindakan yang di lakukan oleh Ni Wayan Kiki Handayani,dkk yang berjudul “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Wayang Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Di TK Widya Kumara Banjar Jawa Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2015/2016” menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bercerita pada anak sebesar 84,65%.

Berdasarkan hasil uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “ Pengembangan Media Boneka Wayang *Family* Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Anak Kelompok B Di TK Muslimat NU 9 Miftakhul Ulum Kecamatan Turen Kabupaten Malang “.

Metode Penelitian dan Pengembangan Model Penelitian Dan Pengembangan

Model penelitian dan pengembangan yang digunakan oleh peneliti adalah model pengembangan (*research and development*) Dick & Carey yang terdiri dari sembilan langkah, langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang digunakan menurut Dick & Carey (1978:8), yaitu (1) analisis kebutuhan dan tujuan; (2) Analisis pembelajaran; (3) Analisis pembelajar (siswa) dan konteks; (4) Merumuskan tujuan performansi; (5) Mengembangkan instrument; (6) Mengembangkan strategi pembelajaran; (7) Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran; (8) Merancang dan melakukan evaluasi formatif; (9) Melakukan revisi.

Mengembangkan Produk Awal

Media boneka wayang adalah media tiga dimensi karena menyerupai dengan bentuk aslinya. Pada pengembangan media boneka wayang ini peneliti mendesain boneka agar lebih menarik dan dibuat menyerupai dengan bentuk aslinya. Dan permainan wayang ini dimainkan dalam panggung yang terbuat dari triplek yang telah dihias, agar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan proses belajar. Sebelum melakukan penelitian pengembangan media ini, peneliti melakukan beberapa validasi dengan melibatkan beberapa ahli, yaitu ahli materi dan ahli media pembelajaran. Sehingga peneliti akan mengetahui kelemahan media yang dikembangkan dan dapat merevisi kembali media tersebut.

Uji Coba Produk

Uji coba produk merupakan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian pengembangan. Uji coba produk dilakukan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan dan efisien dari produk yang dihasilkan. Kegiatan ini bertujuan untuk menentukan tingkat kelayakan atau tidak nya suatu produk. Pada pelaksanaan uji coba produk tahap-tahap yang dilaksanakan adalah desain uji coba, subyek uji coba, jenis data, instrument pengumpulan data dan teknik analisis data.

Uji Coba Tahap I

Uji coba tahap I dilakukan pada perwakilan dari anak kelompok B di TK Muslimat NU 9 Miftakhul Ulum Turen yang terdiri dari 6 anak. Setelah dilakukan uji coba tahap I dilakukan revisi terhadap produk kemudian diuji kembali pada uji coba tahap II.

Uji Coba Tahap II

Uji coba tahap II dilakukan pada perwakilan anak kelompok B di TK Muslimat NU 9 Miftakhul Ulum Turen yang terdiri dari 9 anak. Uji lapangan terbatas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan produk yang telah dihasilkan, serta kekurangan apa saja yang harus ditambahkan agar produk ini dapat dilaksanakan pada uji coba tahap III.

Uji Coba Tahap III

Uji coba tahap III dilakukan pada semua anak kelompok B di TK Muslimat NU 9 Miftakhul Ulum Turen, sejumlah 29 anak. setelah uji coba tahap III dilakukan revisi kembali untuk mengurangi tingkat kelemahan produk yang dikembangkan sehingga produk tersebut layak untuk digunakan.

Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dari penelitian dan pengembangan ini merupakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil tinjauan para ahli berupa saran dan masukan atas produk yang telah dibuat. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tinjauan para ahli, uji coba tahap I, uji coba tahap II, dan uji coba tahap III pada saat melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media boneka wayang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam “Pengembangan Media Boneka Wayang *Family* Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Anak Kelompok B di TK Muslimat NU 9 Miftakhul Ulum Turen

Kabupaten Malang” dan evaluasi para ahli untuk uji coba produk adalah data kualitatif dan data kuantitatif berupa prosentase.

1. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil pengumpulan data dan penyempurnaan rancangan produk dari tinjauan para ahli yang berupa saran. Data ini diperoleh dari ahli materi pembelajaran anak usia dini dan ahli media pembelajaran anak usia dini.
2. Data kuantitatif berupa presentase dari hasil penyempurnaan produk dari tinjauan para ahli validasi produk dan aspek keberhasilan yang dicapai oleh anak pada saat melakukan pembelajaran menggunakan media boneka wayang. Data tersebut dikelompokkan, dianalisis, dan digunakan untuk menghitung persentase hasil pengumpulan data pada uji coba tahap I, uji coba tahap II, dan uji coba tahap III.

Untuk mengolah data yang diperoleh dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Pedoman yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil analisis data yang ditetapkan dengan kriteria yang dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Presentase Penggunaan Produk

Prosentase	Tingkat Kevalidan	Keterangan
75,01 % - 100 %	Sangat valid	Sangat layak
50,01 % - 75,00 %	Valid	Layak
25,01% - 50,00 %	Kurang valid	Tidak dapat digunakan
0,00 % - 25, 00 %	Tidak valid	Tidak layak

(Sumber : Akbar dan Sriwijayana, 2010:212)

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan produk yang sudah dilakukan adalah diperlukan media boneka wayang *family* untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada anak kelompok B di TK Muslimat NU 9 Miftakhul Ulum Turen . media boneka wayang *Family* adalah boneka yang terbuat dari kain flannel yang diisi dengan dakron agar menjadi bentuk 3 dimensi dan menyerupai bentuk aslinya. Kelebihan dari media boneka wayang *family* ini adalah boneka wayang memiliki tangkai, sehingga boneka dapat digerakkan dan boneka wayang *family* ini dimainkan di dalam yang menambah daya tarik anak untuk melakukan kegiatan bercerita

Hasil analisis data dalam produk media boneka wayang *family* tersebut menunjukkan bahwa kelayakan pada validasi ahli yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Hasil dari ahli materi mendapatkan prosentase kelayakan 93,5% dengan saran tokoh bapak di beri kumis, panggung di ganti dengan bahan yang lebih kokoh, bagian depan panggung sisi kanan dan kiri diberi hiasan, tangan boneka di beri jari. Hasil dari ahli media mendapatkan prosentase kelayakan 95,8 % dengan saran tokoh ibu bajunya di ganti dengan baju gamis, panggung di ganti dengan bahan yang lebih kokoh, untuk kerudung anak perempuan diberi motif yang seperti anak-anak.

Berdasarkan prosentase uji coba tahap I, II, dan III dalam pengembangan media boneka wayang *family* untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada anak kelompok B tersebut dapat terbukti keefektifannya berdasarkan pada uji coba tahap I dengan hasil 61,1%, uji coba tahap II dengan hasil 76,8% dan uji coba tahap III dengan hasil 94,5%. Hasil dari penelitian dan pengembangan ini yaitu produk media pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak kelompok B di TK Muslimat NU 9 Miftakhul Ulum Turen.

Menurut Azhar Arsyad (dalam Anggraini:2015) media pembelajaran dapat membuat suatu pembelajaran menjadi lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa dan mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dalam penyampaian pesan pada saat pembelajaran. Melalui media pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik maka akan tercipta pembelajaran yang efektif pula. Hal ini dikarenakan penggunaan media boneka wayang *family* dapat memunculkan komunikasi lisan secara aktif antara guru dengan anak dan anak dengan anak. Media boneka wayang *family* ini didesain dengan menyerupai bentuk aslinya agar mempermudah anak untuk berimajinasi dalam kegiatan bercerita. Hal ini sesuai dengan pendapat Dhieni (2005:6.4) jika

pembuatannya mirip dengan aslinya maka akan membantu imajinasi anak, namun apabila tidak sesuai dengan yang diharapkan maka kemungkinan akan mengaburkan imajinasi anak.

Kegiatan bercerita menggunakan media boneka wayang *family* selain dapat membantu anak untuk berimajinasi juga dapat membantu anak untuk berekspresi sesuai dengan kemampuan anak. Menurut pendapat Winda, dkk (dalam Anggraini:2015) tujuan kegiatan bercerita salah satunya yaitu dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak dalam berekspresi. Hal ini terlihat bahwa pada saat uji coba tahap I, II dan III dengan diberikan media tersebut kemampuan anak dalam bercerita dengan ekspresi semakin meningkat. Dalam konteks pembelajaran bercerita anak usia dini dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Menurut Santosa (dalam Tehupeiory, dkk:2014) secara universal bahasa adalah suatu bentuk ungkapan yang berbentuk ujaran.

Dari hasil observasi pada uji coba yang peneliti temui di lapangan peneliti setuju dengan teori yang dikemukakan oleh hanna hal ini terbukti pada saat uji coba tahap III ada 23 anak dari 29 anak sudah mampu menceritakan kembali cerita yang sudah di dengarnya meskipun yang di ceritakan oleh anak tidak sama persis dengan apa yang diceritakan oleh guru. Dalam kegiatan bercerita juga melatih anak untuk belajar berbicara dan menuangkan gagasan yang telah di dengarnya dengan bahasanya sendiri.

Simpulan

Penelitian dan pengembangan secara teoritis sebagai salah satu strategi dan bahan pengembangan media pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Media boneka wayang dapat digunakan sebagai alternatif guru untuk melakukan kegiatan apersepsi. Selain itu juga dapat digunakan untuk kegiatan bercerita pada kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan bercerita yang dilakukan melalui media ini dapat melatih percaya diri anak, dapat melatih anak bercerita dengan ekspresi, melatih anak bercerita dengan lancar, melatih anak menceritakan kembali cerita yang sudah pernah didengarnya.

Pengembangan media boneka wayang ini telah diuji oleh dua ahli, yaitu ahli materi pembelajaran anak usia dini, dan ahli media pembelajaran anak usia dini. Hasil dari uji ahli validasi materi 93,5% dan ahli media 95,8%. Selain itu media ini juga telah diuji coba selama tiga kali, yaitu:

- Uji coba tahap I dengan subjek perwakilan 6 anak kelompok B di TK Muslimat NU 9 Miftakhul Ulum dengan hasil 61,1 %.
- Uji coba tahap II dengan subjek perwakilan 9 anak kelompok B di TK Muslimat NU 9 Miftakhul Ulum dengan hasil 76,8 %.
- Uji coba tahap III dengan subjek 29 anak kelompok B di TK Muslimat NU 9 Miftakhul Ulum dengan hasil 94,5 %.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa media boneka wayang *family* efektif dan layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada anak kelompok B di TK Muslimat Nu 9 Miftakhul Ulum Turen.

Saran

1. Saran Pemanfaatan

Produk penelitian dan pengembangan media boneka wayang *family* dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa pada anak kelompok B. pemanfaatannya perlu mempertimbangkan usia anak, kecakapan anak, dan kondisi sekolah. Produk yang disajikan untuk anak TK Muslimat NU 9 Miftakhul Ulum Turen dapat disajikan pada semua anak, sekolah lain, dan lembaga yang terkait sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa sebagaimana mestinya.

2. Saran Pengembangan Lebih Lanjut

Untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Pembelajaran bercerita menggunakan media boneka wayang merupakan salah satu alternatif untuk merangsang anak tertarik melakukan kegiatan bercerita, sehingga media ini dapat dikembangkan lebih baik.

b. Bagi Sekolah

Sebagai lembaga yang mengembangkan kreatifitas guru dalam pembelajaran bercerita, maka media boneka wayang ini dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk menciptakan media pembelajaran lain yang lebih menarik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam dan memperkuat penelitian selanjutnya.

Referensi

- Anggraini, Denok Dwi. 2015. *Peningkatan Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita*, (online), <http://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/download/2679/2161>, diakses 5 Januari 2019.
- Anggraini, NurFarida. 2015. *Peningkatan Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan*, (Online), <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/2116/1812>, diakses 10 Januari 2019.
- Bachri, Bachtiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas.
- Damaryanti, Pebri, dkk. 2017. *Efektifitas Metode Bercerita Dengan Media Boneka Wayang Terhadap Kemampuan Bercakap-cakap Anak Kelompok B di TK Widya Sesana Sangsit 2016/2017, vol.5. No.1*. (Online), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/download/11557/7387>, diakses 2 desember 2018.
- Depdiknas. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta.
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dick, Walter & Lou, Carey. 1978. *The Systematic Design of Instruction*. USA: Foresman and Company.
- Handayani, Ni Wayan Kiki, dkk. 2016. *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Wayang Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A*, (online), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/viewFile/7792/5322>, diakses 20 Desember 2018.
- Hildayani, Rini, dkk. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak*. tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Indahyani, N.W.T., dkk, 2014. *Penerapan Metode berceritaBerbantuan media Buku Bergambar Untuk Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B, Vol.2, No.1*, (online), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/view/3339>, diakses 10 januari 2019.
- Juliandari, Ni komang,dkk. 2015. *Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak*,(Online),<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/viewFile/6032/4288>, diakses 10 januri 2019.
- Prasetyani, Andri.2015. *Penggunaan Media boneka Wayang Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak kelompok A di TK Al Hidayah Tingal Kecamatan Garum Kabupaten Blitar*, (online), (<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=69122>), diakses 10 desember 2018.
- Rahmawati, Desi, dkk.2014.*Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*, (online), <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/php/PAUD/article/download/14466/10535>, diakses 31 Januari 2019.
- Sholichah, Machmudatus, dkk. 2017. *Efektifitas Penggunaan Media Wayang Koran Dalam Pembelajaran Keterampilan Bercerita Anak Kelompok B*, (Online),<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/download/19184/17519>, diakses 12 Januari 2019.
- Tehupeiory, Marlen, dkk. 2014. *Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Semester II*, (online), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/download/4318/3342>, diakses 29 Februari 2019.
- Utariani, Ni Komang, dkk. 2014. *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak TK Kelompok A*, (online), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/viewFile/3264/2704>, diakses 30 November 2018.
- Yulia dan Mahfud. 2012. *Penggunaan Alat Peraga Boneka Wayang Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah 56 Baron Tahun Ajaran 2011/2012*, (Online), <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/view/1434>, diakses 5 januari 2019.